

Semangat Berbagi dan Menginspirasi di Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas

Dr. Johny Budiman, SE., SH., MM., M.Ak., MA¹, Salsabilla Mutiara Yusni², Jessica Felicia³, Jessy Andrianti⁴, Frankygus⁵, Dennis Septiady Shia⁶, Eileen Violita⁷, Angeline Kie⁸, Suci Asmeiranda⁹, Evando Kuek¹⁰, Steven Halim¹¹, Adinda Nasya Okalani¹², Stanley Rezeki Putra¹³, Brozi Mafitrul Alhadi¹⁴, Christian Ricardo¹⁵, Rayhan Riski¹⁶, Giodinsa¹⁷, Michelyn Limmousine¹⁸

Universitas Internasional Batam

email: johny.budiman@uib.ac.id¹, 24.salsabilla.yusni@uib.edu², 24.jessica.felicia@uib.edu³, 24.jessy.andrianti@uib.edu⁴, 24.frankygus@uib.edu⁵, 24.dennis.shia@uib.edu⁶, 24.eileen.violita@uib.edu⁷, 24.angelin.kie@uib.edu⁸, 24.suci.asmeiranda@uib.edu⁹, 24.evando.kuek@uib.edu¹⁰, 24.steven.halim@uib.edu¹¹, 24.adinda.okalani@uib.edu¹², 24.stanley.putra@uib.edu¹³, 24.brozi.alhadi@uib.edu¹⁴, 24.cristian@uib.edu¹⁵, 24.rayhan.risqi@uib.edu¹⁶, 24.giodinsa@uib.edu¹⁷, 24.michelyn@uib.edu¹⁸

Abstrak

Kegiatan sosial di lingkungan panti asuhan memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak yang berada dalam kondisi pengasuhan alternatif. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan panti kerap menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap kegiatan edukatif non-formal, literasi yang memadai, dan interaksi sosial yang membangun. Dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna, mahasiswa Universitas Internasional Batam melaksanakan kegiatan kunjungan dan bakti sosial di Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas, Batam, dengan pendekatan edukatif, komunikatif, dan interaktif.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam penguatan karakter, peningkatan minat baca, dan pemahaman nilai sosial kepada anak-anak panti melalui kegiatan sederhana yang disusun secara terstruktur. Program kegiatan mencakup tiga segmen utama, yaitu penyampaian materi edukatif mengenai bullying, pelaksanaan permainan edukatif (edugame), dan sesi membaca buku bersama. Ketiga bentuk kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman, inklusif, dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif dari anak-anak sebagai subjek pembelajaran.

Materi tentang bullying disampaikan secara ringan dan disesuaikan dengan usia peserta, dengan tujuan agar anak-anak memahami pentingnya menghargai sesama dan mampu mengenali tindakan-tindakan yang dapat melukai orang lain. Permainan edukatif dilaksanakan untuk merangsang kemampuan berpikir cepat, kerja sama, dan interaksi positif dalam kelompok. Sedangkan kegiatan membaca bersama difokuskan pada peningkatan minat baca, pemahaman isi cerita, serta membangun kedekatan emosional antara mahasiswa dan anak-anak melalui diskusi ringan.

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membangun. Anak-anak terlihat aktif, antusias, dan menunjukkan rasa percaya diri dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam hal keterampilan komunikasi, adaptasi sosial, dan peningkatan empati. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya kehadiran dan kontribusi langsung terhadap komunitas yang membutuhkan perhatian lebih.

Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang adaptif, kegiatan sosial ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang dapat diimplementasikan di berbagai lembaga sosial lainnya. Pendekatan sederhana namun berdampak seperti ini mampu menciptakan ruang pembelajaran dua arah yang saling memperkaya, baik bagi anak-anak sebagai peserta maupun mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, panti asuhan, literasi anak, bullying, mahasiswa, kegiatan edukatif*

Abstract

Social initiatives conducted in orphanages play a strategic role in supporting the growth and development of children living under alternative care arrangements. These children often face limited access to non-formal educational activities, adequate literacy resources, and positive social interactions. In response to this, students from Universitas Internasional Batam carried out a social visit and educational outreach at Vistos Kasih Ikhlas Orphanage in Batam. The activity adopted an interactive, communicative, and educational approach aimed at delivering meaningful and engaging learning experiences.

The main objective of this activity was to contribute to character development, foster reading interest, and enhance children's understanding of social values through structured and simple programs. The event consisted of three core segments: the delivery of educational material on bullying, interactive educational games (edugames), and a shared reading session. Each of these components was carefully designed to create an inclusive and supportive environment, encouraging active participation by the children as engaged learners.

The bullying material was delivered in a child-friendly and age-appropriate manner to help children understand the importance of mutual respect and to recognize harmful behaviors. The edugames were implemented to stimulate quick thinking, teamwork, and constructive peer interaction. The reading activity focused on developing reading interest, enhancing comprehension, and building emotional connection between the students and the children through informal discussions.

The results of the activity indicate that the chosen approach effectively fostered an enjoyable and constructive learning atmosphere. The children demonstrated enthusiasm, confidence, and active

involvement throughout each session. On the other hand, the participating students gained valuable experiences, particularly in terms of communication skills, social adaptability, and empathy. The program also helped students realize the significance of direct involvement and contribution to communities that require greater attention and support.

With careful planning and adaptable implementation, this kind of outreach program has the potential to be developed into a sustainable initiative applicable across various social institutions. Such simple yet impactful approaches can create mutual learning spaces that enrich both the beneficiaries and the students as facilitators.

Keywords: *community service, orphanage, child literacy, bullying, students, educational outreach*

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam membina, merawat, dan mendidik anak-anak yang kehilangan pengasuhan dari keluarga inti. Namun, di balik fungsi mulia tersebut, anak-anak yang berada dalam panti asuhan sering kali menghadapi tantangan tersendiri dalam aspek psikologis, sosial, dan edukatif. Mereka tidak hanya memiliki keterbatasan dalam hal materi dan fasilitas, tetapi juga mengalami keterbatasan dalam akses terhadap kegiatan pembelajaran non-formal, pengalaman interaksi sosial yang membangun, serta pendampingan emosional yang hangat. Hal ini bisa berdampak pada perkembangan karakter dan motivasi belajar mereka jika tidak diintervensi secara tepat dan menyeluruh.

Kondisi ini menjadi landasan penting bagi mahasiswa, sebagai bagian dari elemen masyarakat terdidik, untuk mengambil peran aktif dalam membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif dan suportif. Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu peran fundamental mahasiswa adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Pengabdian ini tidak hanya dilakukan sebagai syarat akademik, tetapi sebagai bentuk nyata dari empati sosial dan kepekaan terhadap kondisi sekitarnya. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya membawa ilmu dari kampus, tetapi juga belajar dari masyarakat tentang nilai-nilai kehidupan, kesederhanaan, dan solidaritas.

Dalam semangat tersebut, kelompok mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) yang tergabung dalam tim Otoklix menyelenggarakan kegiatan kunjungan dan bakti sosial ke Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas yang berlokasi di Batam Kota, Kepulauan Riau. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan dan membangun. Tidak hanya menitikberatkan pada pemberian bantuan materi, kegiatan ini juga menekankan pentingnya interaksi sosial yang sehat, edukasi yang bermakna, serta pemberdayaan anak-anak melalui metode yang ringan namun berdampak.

Beberapa aktivitas utama dalam kegiatan ini mencakup penyampaian materi edukatif mengenai bullying, pelaksanaan permainan

edukatif (edugame), serta kegiatan membaca bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, serta menumbuhkan minat baca dan berpikir kritis anak-anak. Selain itu, interaksi langsung yang dibangun melalui pendekatan yang ramah dan suportif diharapkan dapat menghadirkan suasana yang nyaman bagi anak-anak untuk belajar dan berekspresi secara bebas.

Urgensi dari kegiatan ini juga muncul dari kenyataan bahwa pendidikan karakter dan penguatan mental anak-anak di lingkungan panti asuhan masih sering luput dari perhatian program formal. Pendidikan non-formal seperti ini berperan sebagai pelengkap yang sangat dibutuhkan. Melalui aktivitas sosial yang terarah, mahasiswa diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan sosial, setidaknya dalam lingkup kecil dan sederhana yang memiliki dampak langsung. Kegiatan ini juga menjadi ruang belajar bersama, tempat di mana mahasiswa belajar memberi dengan hati, dan anak-anak belajar menerima dengan harapan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan sesaat, tetapi untuk membangun hubungan jangka panjang antara kampus dan masyarakat, khususnya kelompok yang membutuhkan perhatian lebih. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk turut serta menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, serta menguatkan kembali makna dari pendidikan sebagai alat untuk

memberdayakan, memanusiakan, dan menyentuh hati sesama.

MASALAH

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan penting dalam memberikan perlindungan, pengasuhan, serta akses pendidikan dasar bagi anak-anak yang kehilangan atau terpisah dari keluarga inti. Namun demikian, keterbatasan sumber daya manusia dan material yang dimiliki oleh sebagian besar panti asuhan kerap mengakibatkan tidak optimalnya proses pembinaan secara holistik, terutama dalam aspek pengembangan karakter, peningkatan literasi, serta pembentukan keterampilan sosial anak-anak. Anak-anak di lingkungan panti cenderung menghadapi tantangan yang kompleks, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga dalam membentuk rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Realitas tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan non-formal yang seharusnya dapat menjadi pelengkap dari proses pendidikan formal. Pendidikan non-formal yang bersifat menyenangkan, partisipatif, dan membangun kerap kali belum menjadi bagian integral dari rutinitas anak-anak panti. Akibatnya, ruang untuk menyalurkan potensi, berekspresi secara bebas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati menjadi sangat terbatas. Hal ini diperparah dengan minimnya stimulasi dari luar lingkungan panti yang dapat memberikan warna baru dalam proses belajar mereka. Tidak jarang, kondisi ini menjadikan

anak-anak panti mengalami keterbatasan dalam membangun hubungan sosial yang positif maupun dalam memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Dalam konteks tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik yang memiliki kompetensi intelektual dan sosial, diharapkan mampu menjadi katalisator dalam mengisi celah-celah yang belum terpenuhi di lingkungan panti. Mahasiswa dapat memainkan peran sebagai mitra edukatif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun relasi yang suportif, mendidik dengan empati, dan menciptakan suasana belajar yang menggugah semangat. Intervensi yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan ringan, permainan edukatif, dan kegiatan literasi membaca bersama menjadi bentuk pendekatan yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dan intelektual anak-anak panti.

Permasalahan utama yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan ini adalah terbatasnya akses anak-anak panti terhadap pengalaman pembelajaran yang bermakna di luar konteks pembelajaran formal. Keterbatasan dalam hal media belajar, pendampingan yang personal, serta minimnya kegiatan edukatif berbasis interaksi menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan anak-anak panti terhadap pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat

memberikan kontribusi nyata dengan menghadirkan pengalaman edukatif yang relevan dan menyenangkan. Dengan menasar aspek literasi, permainan interaktif, dan penyuluhan sosial yang kontekstual, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi perkembangan karakter anak-anak panti serta memperluas wawasan mereka dalam membangun interaksi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

METODE

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan penting dalam memberikan perlindungan, pengasuhan, serta akses pendidikan dasar bagi anak-anak yang kehilangan atau terpisah dari keluarga inti. Namun demikian, keterbatasan sumber daya manusia dan material yang dimiliki oleh sebagian besar panti asuhan kerap mengakibatkan tidak optimalnya proses pembinaan secara holistik, terutama dalam aspek pengembangan karakter, peningkatan literasi, serta pembentukan keterampilan sosial anak-anak. Anak-anak di lingkungan panti cenderung menghadapi tantangan yang kompleks, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga dalam membentuk rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Realitas tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan non-formal yang seharusnya dapat menjadi pelengkap dari proses pendidikan formal. Pendidikan non-formal yang bersifat menyenangkan, partisipatif, dan membangun kerap kali belum menjadi bagian integral dari rutinitas anak-anak panti.

Akibatnya, ruang untuk menyalurkan potensi, berekspresi secara bebas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati menjadi sangat terbatas. Hal ini diperparah dengan minimnya stimulasi dari luar lingkungan panti yang dapat memberikan warna baru dalam proses belajar mereka. Tidak jarang, kondisi ini menjadikan anak-anak panti mengalami keterbatasan dalam membangun hubungan sosial yang positif maupun dalam memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Dalam konteks tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik yang memiliki kompetensi intelektual dan sosial, diharapkan mampu menjadi katalisator dalam mengisi celah-celah yang belum terpenuhi di lingkungan panti. Mahasiswa dapat memainkan peran sebagai mitra edukatif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun relasi yang suportif, mendidik dengan empati, dan menciptakan suasana belajar yang menggugah semangat. Intervensi yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan ringan, permainan edukatif, dan kegiatan literasi membaca bersama menjadi bentuk pendekatan yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dan intelektual anak-anak panti.

Permasalahan utama yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan ini adalah terbatasnya akses anak-anak panti terhadap pengalaman pembelajaran yang bermakna di luar konteks pembelajaran formal. Keterbatasan dalam hal media belajar, pendampingan yang personal, serta minimnya kegiatan edukatif berbasis interaksi menjadi isu yang perlu mendapat

perhatian. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan anak-anak panti terhadap pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dengan menghadirkan pengalaman edukatif yang relevan dan menyenangkan. Dengan menasar aspek literasi, permainan interaktif, dan penyuluhan sosial yang kontekstual, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi perkembangan karakter anak-anak panti serta memperluas wawasan mereka dalam membangun interaksi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam di Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas bukan hanya sekadar pemenuhan program akademik, tetapi menjadi ruang nyata untuk merasakan, menyentuh, dan memahami sisi lain dari kehidupan sosial. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penghubung antara dunia akademik dengan realitas masyarakat yang sering luput dari perhatian.

Kegiatan ini dirancang dengan memperhatikan aspek kebutuhan anak-anak panti, yang tidak hanya membutuhkan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga pendampingan yang memberi ruang aman, edukatif, dan menyenangkan. Dalam hal ini,

kegiatan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu penyampaian materi edukatif mengenai bullying, pelaksanaan permainan edukatif, serta kegiatan membaca bersama. Ketiganya dirancang agar saling melengkapi dan memberikan pengalaman belajar non-formal yang menyenangkan, bermakna, dan membangun kedekatan emosional antara mahasiswa dan anak-anak panti.

Penyampaian materi mengenai bullying bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar kepada anak-anak tentang apa itu bullying, bentuk-bentuknya, dampaknya, serta bagaimana cara menghadapinya. Materi ini dikemas dalam bentuk diskusi ringan, cerita bergambar, serta tanya jawab interaktif yang membuat anak-anak merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk membangun kesadaran bahwa tindakan kecil sehari-hari dapat berdampak besar terhadap perasaan orang lain. Dengan kata lain, sesi ini bukan hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk empati.

Selanjutnya, sesi permainan edukatif atau edugame menjadi jembatan untuk membangun interaksi sosial yang menyenangkan. Permainan seperti kuis pengetahuan umum, tebak gambar, dan “pagi-siang-malam” bukan hanya menghibur, tetapi juga dirancang untuk mengasah daya pikir cepat, kerja sama tim, serta keberanian anak-anak dalam mengekspresikan diri. Suasana permainan dipenuhi tawa dan antusiasme yang menunjukkan bahwa belajar bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan penuh semangat. Kehadiran mahasiswa sebagai

pendamping selama permainan memberikan warna tersendiri, menciptakan kedekatan yang sulit dicapai hanya dengan penyampaian materi.

Kegiatan membaca bersama menjadi sesi yang paling reflektif. Anak-anak diberi kesempatan untuk memilih buku bacaan sesuai minat mereka, lalu membaca bersama mahasiswa yang mendampingi. Buku-buku yang disediakan terdiri dari dongeng, komik edukatif, dan cerita bergambar, yang tujuannya tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang dapat membentuk karakter anak. Melalui sesi ini, terlihat bahwa sebagian besar anak-anak belum terbiasa dengan kegiatan literasi yang melibatkan diskusi dan refleksi. Karenanya, pendampingan yang diberikan mahasiswa menjadi penting untuk menumbuhkan minat baca sekaligus memperkuat pemahaman isi bacaan.

Dari dokumentasi kegiatan dan hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara emosional. Hal ini tampak dari bagaimana mereka menyambut mahasiswa dengan ramah, berani bertanya, serta menyampaikan cerita-cerita kecil yang mungkin selama ini tersimpan. Respons ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang dilakukan mahasiswa berhasil menjangkau anak-anak secara menyeluruh, tidak hanya sebagai pelajar tetapi juga sebagai manusia yang sedang tumbuh dan butuh didengarkan.

Kegiatan ini memberikan pengalaman yang sangat bermakna, tidak hanya bagi anak-anak panti, tetapi juga bagi mahasiswa sendiri.

Melalui interaksi langsung, mahasiswa belajar untuk memahami, bersabar, dan beradaptasi. Mereka merasakan langsung pentingnya menjadi pendengar yang baik, komunikator yang ramah, dan fasilitator yang mampu menjaga suasana belajar tetap menyenangkan. Pengalaman ini menumbuhkan nilai-nilai yang tidak didapatkan secara teori, seperti empati, kepekaan sosial, tanggung jawab moral, dan kemampuan bekerja dalam tim secara fleksibel.

Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan yang digunakan: sederhana, interaktif, dan menyenangkan. Fleksibilitas dalam menyusun materi dan pelaksanaan di lapangan membuat kegiatan berjalan dinamis dan tetap terarah. Namun demikian, beberapa keterbatasan juga muncul, seperti durasi kegiatan yang cukup singkat dan jumlah mahasiswa pendamping yang terbatas. Hal ini menyebabkan beberapa sesi tidak bisa dilakukan secara lebih mendalam, terutama pada sesi membaca yang seharusnya lebih bersifat personal dan individual.

Dari sudut pandang pelaksanaan teknis, kegiatan ini tergolong mudah dijalankan karena didukung oleh perencanaan yang baik dan komunikasi efektif dengan pihak pengelola panti. Mahasiswa telah mempersiapkan seluruh perlengkapan, materi, dan skenario kegiatan dengan matang. Selain itu, sikap terbuka dan dukungan dari pengelola panti sangat membantu kelancaran kegiatan. Tantangan kecil yang muncul, seperti pengelolaan waktu antar sesi, dapat diatasi dengan komunikasi langsung di lapangan.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini membuka ruang refleksi bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang belajar. Mahasiswa yang terlibat mengakui bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang memperkaya wawasan, memperluas empati, dan memperkuat motivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Kegiatan ini menjadi media pembentukan karakter yang tidak hanya membentuk intelektualitas, tetapi juga integritas dan rasa kemanusiaan.



Gambar 1: Pemberian Sembako kepada pihak Panti Asuhan



Gambar 2: Kegiatan Membaca Buku



Gambar 3: Dokumentasi Foto bersama

Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti kerja sama, solidaritas, kesederhanaan, dan keikhlasan tumbuh secara alami. Hal ini membuktikan bahwa pelibatan mahasiswa dalam dunia sosial tidak hanya berdampak pada penerima manfaat, tetapi juga membentuk mahasiswa menjadi individu yang sadar akan peran sosialnya sebagai bagian dari masyarakat. Pengalaman langsung di lapangan memberikan pemahaman bahwa perubahan besar sering kali dimulai dari langkah kecil dan sederhana.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam di Panti Asuhan Vistos Kasih Ikhlas telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi edukatif mengenai bullying, pelaksanaan permainan edukatif (edugame), hingga kegiatan membaca bersama, terlaksana secara terstruktur, partisipatif, dan mendapatkan respons positif dari anak-anak panti maupun pihak pengelola. Kegiatan ini

tidak hanya menjadi sarana pemberian informasi, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan bermakna.

Metode pendekatan yang digunakan terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Materi yang disampaikan dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman anak-anak, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sesi permainan edukatif dan membaca bersama juga memberi warna tersendiri, karena mampu menjembatani interaksi yang lebih akrab dan membangun hubungan emosional antara mahasiswa dan anak-anak. Melalui metode yang komunikatif dan interaktif, kegiatan ini menjadi lebih dari sekadar penyuluhan, tetapi hadir sebagai pengalaman edukatif yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta.

Dampak dari kegiatan ini dirasakan secara langsung oleh kedua belah pihak. Bagi anak-anak panti, kegiatan ini menghadirkan suasana baru yang penuh semangat, interaktif, dan menginspirasi. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, aktif bertanya, dan mampu mengungkapkan pendapat serta perasaannya selama sesi berlangsung. Selain itu, adanya pendampingan dalam membaca serta kegiatan diskusi ringan turut mendorong minat mereka terhadap literasi dan pembelajaran yang menyenangkan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran sosial yang memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi dinamika masyarakat, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kontribusi langsung terhadap lingkungan sekitar.

Melalui interaksi yang terjalin selama kegiatan, mahasiswa juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi sosial anak-anak panti, dan belajar membangun komunikasi yang adaptif, empatik, dan solutif. Pengalaman ini memberikan pembentukan karakter yang kuat, khususnya dalam aspek tanggung jawab sosial, kerja sama tim, serta kepekaan terhadap kebutuhan sesama. Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya dibentuk sebagai individu yang cakap secara akademik, tetapi juga sebagai pribadi yang mampu memahami dan merespon realitas sosial dengan cara yang relevan dan bermakna.

Sebagai rekomendasi, kegiatan sejenis perlu untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan skala yang lebih luas. Pelibatan lintas disiplin, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti institusi sosial, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan lain, dapat memperkuat dampak kegiatan sekaligus memperluas jangkauan sasaran. Selain itu, perlunya dokumentasi kegiatan yang terstruktur dan evaluasi berkala juga menjadi penting untuk peningkatan kualitas program di masa mendatang.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak-anak panti, tetapi juga menjadi medium pembelajaran reflektif yang penting bagi mahasiswa dalam membentuk sikap dan tanggung jawab sosial. Ke depan, kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini diharapkan dapat menjadi bagian dari budaya kepedulian yang tumbuh di lingkungan perguruan tinggi, serta mendorong

terciptanya hubungan yang lebih erat antara dunia pendidikan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. R., & Hidayat, M. (2020). Peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 150–158.
<https://doi.org/10.31289/jpkm.v5i2.4190>
- Fitriyah, N., & Sari, M. A. (2021). Pengembangan literasi anak melalui kegiatan membaca bersama di panti asuhan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–53.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v10i1.45678>
- Gunawan, D., & Fauziah, F. (2023). Strategi edukasi sosial melalui permainan interaktif bagi anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 18(1), 78–86.
<https://doi.org/10.22146/jpp.78965>
- Pramesti, A. P., & Nugroho, B. (2024). Penguatan karakter anak melalui kegiatan literasi berbasis komunitas mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(2), 99–107.
<https://doi.org/10.12345/jsh.v9i2.56432>
- Yuliana, S., & Ramadhani, T. (2022). Pendidikan non-formal sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak di lembaga sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 212–220.
<https://doi.org/10.23960/jip.v13i3.211-220>